

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013, p. 96) variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “***Knowledge Sharing (X₁) dan Motivasi (X₂)***”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013, p. 97) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “**Kinerja Karyawan (Y)**”.

3.1.2 Tempat Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Tabanan yang berlokasi di Jalan Pahlawan No. 3 Tabanan, Bali.

3.2 Desain Penelitian dan Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Sehingga nantinya dapat diketahui antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Atau bisa juga digunakan untuk mengukur hubungan-hubungan antarvariabel penelitian (Umar, 2008, p. 10).

Oleh karena itu, desain kausalitas di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Knowledge Sharing* dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tabanan.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu “Pengaruh *Knowledge Sharing* dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan” maka dari itu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Melalui jenis penelitian deskripsi, nantinya akan memperoleh suatu deskripsi mengenai gambaran tentang variabel.

Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat suatu pengaruh *knowledge sharing* dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tabanan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu *Knowledge Sharing* (X1), Motivasi (X2) Kinerja Karyawan (Y), dan indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Variabel-variabel tersebut secara operasional dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Knowledge Sharing* (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	
<p><i>Knowledge Sharing</i> (X1)</p> <p><i>Knowledge Sharing</i> adalah suatu perilaku atau kegiatan dimana para individu saling mempertukarkan pengetahuan mereka (Tacit Knowledge dan Eksplicit Knowledge).</p> <p>(Hooff & Ridder, 2004)</p>	<i>Knowledge Donating</i>	Berbagi ide dan pengetahuan melalui komunikasi	Tingkat berbagi ide atau gagasan kepada rekan kerja	Ordinal	
				Tingkat berbagi pengetahuan kepada rekan kerja	Ordinal
		Berbagi pengalaman kerja melalui komunikasi	Tingkat berbagi pengalaman karyawan kepada rekan kerja	Ordinal	
		Berbagi keahlian atau keterampilan melalui komunikasi	Tingkat berbagi keahlian atau keterampilan kepada rekan kerja	Ordinal	
	<i>Knowledge Collecting</i>	Mendapatkan ide dan pengetahuan		Tingkat mendapatkan ide atau gagasan dari rekan kerja atau atasan	Ordinal
				Tingkat mendapatkan pengetahuan dari rekan kerja atau atasan	Ordinal
		Mendapatkan pengalaman kerja	Tingkat mendapatkan pengalaman dari rekan kerja atau atasan	Ordinal	
		Mendapatkan keahlian atau keterampilan	Tingkat mendapatkan keahlian atau keterampilan dari rekan kerja atau atasan	Ordinal	

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Motivasi (X2)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi (X2) Motivasi merupakan kebutuhan pencapaian, kekuatan, dan hubungan yang mendorong seseorang dalam suatu arah tertentu. Tetapi intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil kinerja yang baik, kecuali usaha yang dilakukan dalam arah yang menguntungkan organisasi McClelland dalam (Robbins & Judge, 2018)	Kebutuhan akan berprestasi <i>(Need for Achievement)</i>	Dorongan untuk berprestasi	Tingkat dorongan karyawan untuk mencari pengetahuan agar dapat berprestasi	Ordinal
			Tingkat dorongan karyawan mencoba berbagai alternatif untuk meraih prestasi	Ordinal
			Tingkat dorongan karyawan untuk berprestasi yang tinggi	Ordinal
		Berani mengambil resiko	Tingkat dorongan karyawan berani mengambil resiko atas pekerjaan yang dilakukannya	Ordinal
			Tingkat dorongan karyawan mencapai target yang tinggi	Ordinal
	Timbal Balik	Tingkat harapan karyawan memperoleh timbal balik perbuatannya dalam bekerja	Ordinal	
		Kebutuhan akan kekuasaan <i>(Need for Power)</i>	Mempengaruhi dan mengendalikan orang lain	Tingkat dorongan karyawan percaya diri ketika memberi arahan kepada rekan kerja
	Ordinal			
	Berperan aktif		Tingkat dorongan karyawan berperan aktif di perusahaan	Ordinal
	Rasa senang	Tingkat motivasi karyawan senang mendapatkan kesempatan untuk dikenal secara luas	Ordinal	
	Kebutuhan untuk berafiliasi <i>(Need of Affiliation)</i>	Hubungan persahabatan dan interpersonal	Tingkat dorongan untuk bekerja secara tim	Ordinal
			Tingkat dorongan untuk bersosialisasi dengan rekan kerja	Ordinal
			Tingkat dorongan untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	Ordinal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p><i>“Performance as defines as the record of outcomes produced on specified job functions or activities during a specified time period”</i>. Kinerja didefinisikan sebagai catatan hasil yang dihasilkan pada fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu.</p> <p>(Bernardin & Russell, 2013)</p>	Kualitas (<i>Quality</i>)	Ketelitian menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	
		Kerapihan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	
	Kuantitas (<i>Quantity</i>)	Kemampuan menghasilkan pekerjaan sesuai target	Tingkat kemampuan menghasilkan pekerjaan sesuai target	Ordinal	
	Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	Efektifitas kerja karyawan	Tingkat efektifitas kerja karyawan	Ordinal	
		Pemanfaatan waktu kerja karyawan	Tingkat pemanfaatan waktu kerja karyawan	Ordinal	
	Efektifitas Biaya (<i>Cost-effectiveness</i>)	Kemampuan menggunakan sarana perusahaan	Tingkat kemampuan dalam menggunakan fasilitas perusahaan	Ordinal	
		Kemampuan memelihara sarana perusahaan	Tingkat kemampuan dalam menjaga fasilitas perusahaan	Ordinal	
	Kebutuhan Supervisi (<i>Need for supervision</i>)	Inisiatif dalam melakukan pekerjaan	Tingkat inisiatif dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	
		Kemandirian karyawan dalam melakukan pekerjaan	Tingkat kemandirian karyawan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	
	Pengaruh Interpersonal (<i>Interpersonal Impact</i>)	Hubungan dengan sesama karyawan Hubungan dengan atasan dan bawahan Kemampuan bekerja sama dalam melakukan pekerjaan	Hubungan dengan sesama karyawan	Tingkat hubungan dengan sesama karyawan	Ordinal
			Hubungan dengan atasan dan bawahan	Tingkat hubungan atasan dan bawahan	Ordinal
			Kemampuan bekerja sama dalam melakukan pekerjaan	Tingkat kemampuan bekerja sama dalam melakukan pekerjaan	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013) sumber data yang langsung memerikan kepada pengumpul data, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, dengan menyebar kuesioner kepada karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Tabanan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) sumber yang tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan kinerja dan data absensi, buku, artikel jurnal dan informasi lainnya yang memepunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibawah dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke tempat objek penelitian di PT Pos Indonesia (Persero) Tabanan guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat tekik pengumpulan data yang diklaim dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variable akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai referensi, jurnal, keputakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data-data maupun teori yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Tabanan yang berjumlah 55 karyawan.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentasikan dari jumlah populasi tersebut. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel.

3.5.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2016). Di dalam penelitian ini untuk mengambil sampel cara yang digunakan dengan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan Sampling Jenuh karena responden pada penelitian ini kurang dari 100 orang. Menurut Sugiyono (2013, p. 156) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik sampel jenuh disebut juga dengan

teknik sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 karyawan

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013, p. 430) uji validitas ialah tingkatan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarakan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi *product moment* dijabarkan dengan rumus Pearson (Arikunto, 2013, p. 171) adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluru item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $(\sum Y^2)$ = Jumla kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus diatas merupakan fasilitas software SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for windows, dengan hasil yang tercantum pada table dibawah ini:

Tabel 3.4
Tabel Interpretasi Nilai r Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,400	Sangat Rendah

3. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
4. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Knowledge Sharing)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0.397	0.361	Valid
2.	0.660	0.361	Valid
3.	0.793	0.361	Valid
4.	0.780	0.361	Valid
5.	0.673	0.361	Valid
6.	0.795	0.361	Valid
7.	0.567	0.361	Valid
8.	0.564	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Motivasi)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0.750	0.361	Valid
2.	0.710	0.361	Valid
3.	0.765	0.361	Valid
4.	0.561	0.361	Valid
5.	0.629	0.361	Valid
6.	0.582	0.361	Valid
7.	0.482	0.361	Valid
8.	0.672	0.361	Valid
9.	0.501	0.361	Valid
10.	0.679	0.361	Valid
11.	0.773	0.361	Valid
12.	0.773	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kinerja)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1.	0.667	0.361	Valid
2.	0.585	0.361	Valid
3.	0.421	0.361	Valid
4.	0.479	0.361	Valid
5.	0.568	0.361	Valid
6.	0.567	0.361	Valid
7.	0.622	0.361	Valid
8.	0.403	0.361	Valid
9.	0.574	0.361	Valid
10.	0.405	0.361	Valid
11.	0.492	0.361	Valid
12.	0.596	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} . Maka dari itu setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak valid, dikatakan valid karena setiap item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar daripada r_{tabel} ($r_i(x-i) > r_{tabel}$). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013, p. 171). Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto. 2010)

Koefisien *Alpha Cronback* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Jumlah varian total

Rumus variannya adalah:

$$a^2 t = \frac{\sum x^2 - (\frac{\sum x^2}{n})}{n}$$

Keterangan :

$\sigma^2 t$ = Harga varians total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliable
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliable

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas software SPSS 24.0 *for windows*.

Tabel 3.8

Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,20 - 0,40	Agak reliabel
0,40 - 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Nilai r_{hitung}	Nilai Nilai r_{tabel}	Keterangan
<i>Knowledge Sharing</i>	0.815	0,70	Sangat Reliabel
Motivasi	0,872	0,70	Sangat Reliabel
Kinerja Karyawan	0,763	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Hasil uji reliabilitas variabel X_1, X_2 dan Y dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows*, skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} atau nilai Alpha > 0.700 yang dimana menunjukkan bahwa ketiga variabel diatas dinyatakan reliabel

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuesioner yang terkumpul kembali setelah diisii oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengolahan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding* , yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angoket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.10

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/ sangat baik/sangat setuju/ selalu/sangat yakin/tidak pernah	5
Tinggi/ baik/ setuju/ sering/ yakin/ jarang	4
Sedang/ ragu – ragu / kadang – kadang/ cukup yakin	3
Rendah/ buruk/ tidak setuju/ jarang/ tidak yakin/ sering	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat tidak yakin/ selalu	1

3. *Tabulating*, yaitu menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.11
Tabel Rekapitulasi Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
...				
N				

4. Analisis Data, dalam hal ini terdapat dua jenis analisis yang akan dilakukan, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

a. **Analisis deskriptif**, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Dimana :

ST = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Skor Bulir

JR = Jumlah Responden

2) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus :

$$\sum \mathbf{Xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn}$$

Dimana :

X_i = Jumlah Skor Hasil Angket Variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah Skor Angket Masing-masing Responden

3) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi

daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan langkah sebagai berikut :

Tinggi : ST x JB x JR

Sedang: SS x JB x JR

Rendah: SR x JB x JR

dimana:

ST : Skor Tertinggi

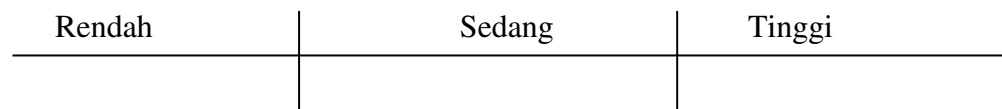
SS : Skor Sedang

SR : Skor Rendah

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

- a. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor *Knowledge Sharing* (X1), Motivasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y)
Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini.



- b. **Analisis Verivikatif**, digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur menggunakan (MSI atau *Method of Successive Interval*),

3.7.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir;
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan proporsi kumulatif;
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh;
- g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

<i>Scala Value</i>	: Nilai Skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/ Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni *Knowledge Sharing (X1)* dan *Motvasi (X2)*, sedangkan variabel terikatnya yaitu *Kinerja Karyawan (Y)*. Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap (Y).

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

- Jika nilai $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.13

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier ganda (*multiple*). Menurut Sugiyono (2017), “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi mutipel adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi ganda/multipel adalah normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017) bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistic parametris. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dimana data diambil berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier multipel. Penelitian ini melakukan uji normalitas pada 20 sampel

dan sebaran data yang dihasilkan terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

2. *Method Successive Interval (MSI)*

Mengingat skala pengukuran dalam menjarang data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* dengan menggunakan *Method Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- e. Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

- f. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Score} = \text{Scale value} + | \text{Scale Value}_{\text{minimum}} | + 1$$

3. Persamaan Regresi dan Interpretasi

Berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu *Knowledge Sharing* (X_1) dan Motivasi (X_2) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y). Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan regresi yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2016)

Dimana:

- Y = variabel tak bebas
- a = bilangan berkonstanta
- b = koefisien arah garis
- X_1 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- X_2 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi mutipel adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b_1 dan b_2 yaitu:

<ol style="list-style-type: none"> a. $\sum Y = a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$ b. $\sum X_1Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2$ c. $\sum X_2Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2^2$
--

(Sugiyono, 2016)

2) Setelah harga a , b_1 dan b_2 diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda masing-masing variabel independen dan variabel dependen dengan rumus berikut:

$$R_y(1,2) = \frac{b_1 \sum X_1y + b_2 \sum X_2y}{\sum Y^2}$$

(Sugiyono, 2016)

3) Selanjutnya untuk uji keberartian regresi multipel dicari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

4) Menguji signifikansi secara parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.7.5 Uji Hipotesis (Uji f dan Uji t)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh kompensasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan dapat menggunakan rumus uji F

berikut ini:
$$f_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-k-1)$

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Karyawan.

2. Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Knowledge Sharing* dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Knowledge Sharing* dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.